



MANAJEMEN STRATEGIS PENDIDIKAN PESANTREN MUADALAH MUALLIMIN DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN SANTRI

Acep Nurullah¹, Muammar Zulfiqri²
Institut Agama Islam Depok Al-Karimiyah^{1,2}

Abstract

This study reveals that teacher management is a profession with limited professional skills, and teacher organizations do not implement effective strategies. Research focuses on strategic management of teacher education, including analyzing the school environment, formulating strategies, implementing strategies, evaluating strategies, and solving problems. This research uses qualitative methods which include observation and documentation, and uses theories such as the Grand theory of strategic management, learning theory, and student concepts. The study also used triangulation to validate the data. Research findings include analyzing the school environment using SWOT analysis, formulating strategies, implementing strategies, evaluating strategies and overcoming problems. Research concludes that teacher management is a profession with limited professional skills and is not effective in improving student learning.

Keywords: *strategic management, Islamic boarding school Mudalam Muallimin, teacher management, learning, students*

Abstrak

Studi ini mengungkapkan bahwa manajemen guru adalah sebuah profesi dengan keterampilan profesional yang terbatas, dan organisasi guru tidak menerapkan strategi yang efektif. Penelitian berfokus pada manajemen strategis pendidikan guru di pesantren muadalah muallimin, meliputi analisis lingkungan sekolah, merumuskan strategi, menerapkan strategi, mengevaluasi strategi, dan mengatasi masalah. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang meliputi observasi dan dokumentasi, serta menggunakan teori-teori seperti Grand theory manajemen strategis, teori pembelajaran, dan konsep siswa. Penelitian juga menggunakan triangulasi untuk memvalidasi data. Temuan penelitian meliputi analisis lingkungan sekolah menggunakan analisis SWOT, merumuskan strategi, melaksanakan strategi, mengevaluasi strategi dan mengatasi masalah. Penelitian menyimpulkan bahwa manajemen guru merupakan profesi yang keterampilan profesionalnya terbatas dan tidak efektif dalam meningkatkan pembelajaran siswa.

Kata Kunci: manajemen strategis, pesantren muadalah muallimin, manajemen guru, pembelajaran, siswa

Copyright (c) 2024 Acep Nurullah¹, Muammar Zulfiqri².

✉ Corresponding author : Acep Nurullah
Email Address : acep.nurulloh18@gmail.com

PENDAHULUAN

Klasifikasi pendidikan yang sesuai ketentuan peraturan perundangan undangan Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, bahwa setiap lembaga pendidikan harus dikelola secara profesional sesuai perkembangan jaman untuk menentukan arah masa depan yang jelas. Namun pada kenyataannya banyak lembaga pondok pesantren khususnya, mengabaikan hal tersebut yang pada umumnya kurang profesional dalam pengelolaan sehingga berakibat kurangnya mutu pembelajaran karena aspek efektivitas pendidikan, pendidikan masih dikesankan dalam bentuk formal dengan rutinitas tanpa memahami esensi pendidikan tersebut.

Manajemen dan kepemimpinan kiyai erat kaitanya dengan lulusan yang akan dihasilkannya, yaitu melahirkan para santri, yang mampu memadukan teoretik keilmuan dan empirik dilapangan. Pesantren di tuntut untuk siap dan mampu memberdayakan berbagai potensi, sumber daya dan sumber dana agar terwujud menjadi lembaga pendidikan. Pandangan tersebut menurut Sulthon (2003: 25) pada prinsipnya pondok pesantren mensyaratkan adanya tipe pimpinan dan kepemimpinan yang khas. Kiyai selain sebagai tokoh panutan, tetapi juga merupakan sosok ulama, pendidik, pengasuh dan penghubung masyarakat, karenanya menurut Mastuhu (2007: 255) seluruh penyelenggara pondok pesantren terpola secara sentralistik hierarkis terpusat kepada kendali dan kebijakan kyai. Manajemen pendidikan pesantren memiliki dua dimensi. Pertama dimensi proses yaitu manajemen dengan fungsinya yang bersifat proses, dan yang kedua dimensi benda atau yang dibendakan, yaitu komponen pendidikan dipondok pesantren yang bersifat kebendaan seperti kurikulum/materi pendidikan, santri/siswa, guru/ustadz tenaga pendidik atau kependidikan, sarana dan prasaran, dana dan lingkungan.

Profesionalisme yang dirasa masih tumpang tindih terkait pengelolaan lembaga pondok pesantren muadalah muallimin yang mana selain menyelenggarakan kegiatan pondok pesantren, lembaga telah beroperasi baik di jalur sekolah negeri (SD, SMP, SMU, SMK) maupun di sekolah yang bercirikan agama Islam serta mengelola pendidikan formal dari jenjang MI sampai MA. Hal ini menjadi tantangan yang serius untuk tetap mempunyai ciri khas keislamannya yang kuat, tantangan lain Lembaga pesantren harus menghadapi perubahan sosial yang dinamis sebagai dampak globalisasi industri. Oleh karena itu, pesantren harus mampu beradaptasi dan mengadopsi kedua sistem pembelajaran tersebut.

Keberhasilan pondok pesantren dalam merespon arus perubahan menjadi modal keyakinan berbagai elemen bangsa, bahwa pondok pesantren mempunyai kontribusi signifikan dalam menentukan generasi di masa depan. Ukuran kemampuan pengelolaan lembaga pesantren terlihat dari pengelolaannya dibawah kendali kiyai sebagai pimpinan pondok, juga sebagai pengasuh dan sekaligus pemilik pondok pesantren. Pengelolaan manajemen strategis pondok pesantren seperti dikemukakan oleh Dhofier (2019: 101) menjelaskan pondok pesantren sejatinya dapat mampu mengembangkan dirinya dan tidak terpengaruh oleh hajat sesaat, karena sejak awal berdiri kiyai bersama masyarakat bahu membahu menyatukan kekuatan dalam

mewujudkan cita cita bangsa dengan pendirian pondok pesantren. Pondok pesantren tentunya menjadi sumber inspirasi yang tiada habisnya bagi para peminat ilmu pengetahuan dan peneliti yang ingin menguraikan berbagai dimensi anatomi. Sebagai lembaga pendidikan ulama (intelektual), kami akan terus menjalankan misi kami agar masyarakat menjadi tafakuf fidin dan kader ulama dapat semangat menjalankan misi dan tugasnya sebagai *warasatul anbiya*.

Pada hakikatnya pesantren merupakan perkembangan dari model pesantren salafiyah (klasik) yang membimbing kitab kuning untuk para santrinya.. Tujuan dari pesantren muadalah muallimin yaitu untuk merekognisi (mensetarakan) lulusan para santri agar memiliki ilmu pengetahuan umum dan teknologi. Oleh karenanya di pesantren muadalah muallimin yang membedakannya antara lulusan pesantren mudalah muallimin dengan muadalah salafiyah karena tidak hanya mengajarkan kitab-kitab klasik tetapi juga ajaran umum (pendidikan formal). Menurut Dhofier (2011: 51) berpendapat bahwa pesantren terbagi dalam dua kategori yaitu pesantren salafi dan pesantren karafi. Pondok pesantren salafi menerapkan sistem madrasah untuk mengajarkan kitab-kitab klasik Islam (Kitab Kuning) dan mengedepankan sistem Sologan sebagai sistem pendidikan. Pondok pesantren di Karafi kini mengajarkan dengan menggunakan kitab-kitab klasik, yang didalamnya juga terdapat transmisi ilmu pengetahuan umum. Perjuangan pesantren untuk mendapatkan pengakuan hukum formal sebagai lembaga pendidikan berujung pada Keputusan Menteri Agama (PMA) Nomor 18 Tahun 2014 tentang Pesantren. Hingga saat itu, perjuangan untuk mengawal pengesahan UU No. terus berlanjut. 18/2019 tentang Pesantren. Sejauh ini, pemerintah berupaya menerapkan kebijakan pendidikan intensif. Pemerintah menganggap lembaga pendidikan yang tidak memenuhi standar kebijakan pendidikan nasional adalah lembaga pendidikan nonformal yang kualifikasinya tidak diakui negara. Namun kenyataannya banyak pesantren yang memilih tidak mengikuti kurikulum standar nasional yang ditetapkan Kementerian Pendidikan dan Kementerian Agama. Keputusan pondok pesantren yang menganut metode pembelajaran salaf, menetapkan kurikulum sendiri, menyelenggarakan ujian sendiri, dan menetapkan standar kelulusan sendiri merupakan pernyataan sikap yang patut mendapat pengakuan.

Fenomena yang terjadi disikapi dengan paradigma bahwa manajemen strategis pondok pesantren harus menjadi jawaban atas segala tantangan yang dihadapi diatas. Perkembangan pesantren, dan madrasah memerlukan inovasi dan perubahan yang terus-menerus baik dalam isi (materi) yang diajarkan, metode, maupun manajemennya agar dapat menyelenggarakan pendidikan yang lebih berkualitas sesuai dengan perkembangan zaman. Penerapan manajemen strategis sebagai strategi peningkatan mutu pendidikan menjadi akar permasalahan konsep manajemen strategis ini untuk mewujudkan pendidikan yang lebih baik dan ramah santri di pesantren. Konsep ini menjelaskan apa yang ingin dicapai oleh pesantren dan bagaimana caranya dalam konteks pendidikan agar lembaga pendidikan dapat memahami daya saingnya dan secara sistematis mengembangkan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan dan konsisten. Oleh karena itu, mutu pendidikan yang

merupakan salah satu pilar pembangunan sumber daya manusia sangatlah penting bagi pembangunan suatu negara, dan dapat dikatakan masa depan negara saat ini bergantung pada pendidikan yang bermutu.

Peningkatan mutu pendidikan merupakan tantangan strategis dalam menghasilkan pendidikan yang bermutu. Bertanggung jawab menjawab tantangan zaman dan memperbaiki kondisi sosial budaya Indonesia yang hancur akibat perubahan zaman, modernisasi, globalisasi, kapitalisme dan kecenderungan lainnya. Pondok pesantren mempunyai tanggung jawab untuk memperbaiki kondisi sosial budaya Indonesia yang hancur akibat hal tersebut.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode studi kasus berdasarkan fokus, tujuan dan karakteristik masalah. Peneliti memilih metode penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Dua tujuan utama metode yang digunakan peneliti tidak lain adalah, pertama, deskripsi dan eksplorasi (deskripsi dan eksplorasi), dan kedua, deskripsi dan penjelasan (deskripsi dan penjelasan). Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis keadaan aktual kedua pesantren dalam kaitannya dengan tahapan implementasi manajemen strategis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis lingkungan strategis

Walaupun pada kedua Pesantren yang menjadi subjek penelitian lebih mengenal istilah manajemen berbasis sekolah (MBS) ketimbang penggunaan istilah manajemen strategis, namun secara umum kedua pesantren tersebut telah melakukan manajemen atau pengelolaan pesantren/sekolah sesuai dengan elemen dasar dari proses manajemen strategis yang dikemukakan oleh Wheelen dan Hunger (2003:11), yakni telah melakukan analisis lingkungan (environmental scanning), formulasi strategis (strategy formulation), implementasi strategis (strategy implementation), serta pengawasan dan penilaian (evaluation and control). Penerapan manajemen strategis yang baik akan meningkatkan kinerja sekolah sehingga mutu sekolah akan terwujud. Pada dua pondok pesantren dalam meningkatkan mutu pembelajaran tanpa adanya kelebihan, kekuatan, kelemahan yang dimana kelebihan atau kekuatan itu menjadi satu keunggulan untuk pesantren dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Analisis SWOT itu akan melihat kelebihan dari Visi dan Misi, Fasilitas dan SDM yang mendukung di kedua Pondok Pesantren tersebut. Sehingga dapat meminimalkan dampak persaingan. Ancaman pada saat ini untuk pesantren adalah bersaing dalam dunia usaha dan dunia kerja. Dengan melihat rekognisi lulusan pondok pesantren itu menjadi ancaman ketika mutu pembelajarannya tidak di perbaiki sesuai dengan standar yang sudah di tetapkan pemerintah.

Telaah (analisis) lingkungan di Ponpes Al-Ittihad dan di Al-Musri Cianjur dilakukan sebagai dasar menyusun Rencana Kerja Jangka Menengah (RKJM) dan Rencana Kerja Jangka Panjang (RKJP).

Mengidentifikasi kemudian mengkaji tingkat kinerja yang sudah dicapai sebagai bahan penyusunan rencana kerja ke depan. Secara umum prinsip manajemen strategis pada langkah analisis internal dan eksternal sudah diterapkan dan memberikan keunggulan terhadap program kerja, karena rencana kerja yang disusun sudah disesuaikan dengan perkembangan yang terjadi pada lingkungan di sekitar pesantren/sekolah. Pengaruh lingkungan dikelola untuk dapat memaksimalkan peningkatan kinerja sekolah. Hasil akhir analisis lingkungan adalah untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan internal organisasi serta memahami peluang dan tantangan eksternal organisasi sehingga organisasi dapat merangsang upaya perubahan yang perlu dilakukan di masa depan. Hal serupa dikemukakan oleh Akdon (2006:107) bahwa "Analisis lingkungan membantu mengidentifikasi perubahan dan peristiwa penting, terutama yang berkaitan dengan kemajuan sosial, politik, ekonomi, teknologi, dan ilmu pengetahuan".

2. Formulasi strategis

Temuan yang didapatkan dari hasil wawancara, obeservasi dan dokumentasi yang peneliti lakukan, pada pondok pesantren Al-itihad telah mempunyai dokumen penetapan Visi dan Misi merupakan cita-cita bersama dalam mencapai tujuan organisasi sebagai acuan warga pesantren dalam rangka mencapai pemenuhan hasil yang diharapkan masyarakat. Strategis untuk meraih tujuan yang telah diformulasikan dalam RKT/RKAS dan RKJM yang berdasarkan analisis lingkungan internal maupun eksternal. Sebagai prioritas dalam program kerja jangka, pendek, jangka menengah, maupun dalam keadaan mendesak. Formulasi strategis dilaksanakan secara efektif. Menetapkan kebijakan dalam mengembangkan kegiatan dalam meningkatkan mutu pondok pesantren. Sedangkan pada pesantren Al-Musri menunjukkan bahwa: Rumusan visi, misi, tujuan dan strategi pesantren dilakukan dengan objektif, efektif dan efisien. Mengembangkan sistem pendidikan terpadu, mengintegrasikan program pembelajaran melalui pengembangan IPTEK dan Imtaq, menginformasikan hasilnya kepada masyarakat dan komite sekolah guna meningkatkan mutu pondok pesantren. Formulasi strategis dilaksanakan dengan pengembangan hal-hal strategis seperti pengembangan SDM, sarana prasarana, pembelajaran secara efektif. Menetapkan kebijakan dalam pimpinan pesantren dalam mentransformasi kebijakan kepada semua manajer-manajer sesuai bidangnya untuk mengembangkan kegiatan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di pesantren.

Pendidikan pondok pesantren dalam meningkatkan mutu pembelajaran, sudah sesuai dengan teori manajemen, dilakukan melalui perumusan visi, misi, tujuan, sasaran mutu pembelajaran, strategi serta kebijakan. Rencana jangka panjang yang ditungkan dalam program antara tiga dan lima tahunan. Penerapan indikator dalam formulasi strategis kedua pondok pesantren tersebut telah memenuhi beberapa unsur baik waktu, kejelasan maupun peningkatan perencanaan kegiatan untuk waktu yang pendek juga waktu yang Panjang. Formulasi strategis pendidikan pondok

pesantren dalam meningkatkan mutu pembelajaran santri pada kedua pondok pesantren dilaksanakan melalui perencanaan program jangka panjang dan jangka pendek dalam perencanaan kegiatan sesuai waktu tersebut di rumuskan dalam implementasi rencana kerja yang memuat tentang kurikulum, tentang standar capaian yang harus di laksanakan dalam kurikulum, dan standar manajemen.

3. Implementasi strategis

Berdasarkan teori manajemen strategis, Hunger & Wheelen (2013: 17) menyatakan bahwa “implementasi strategis adalah proses dimana manajemen puncak (dalam hal ini klien) menerapkan strategi dan kebijakan melalui pengembangan program. Implementasi strategis dalam manajemen sekolah merupakan upaya untuk menerjemahkan rencana menjadi tindakan, atau pelaksanaan program sekolah.

Keadaan di lokasi penelitian dapat dideskripsikan bahwa tujuan strtegis sudah menuntun arah organisasi/perusahaan untuk mernuju waktu yang akan datang.. Memberikan lembaga/perusahaan dapat menyesuaikan diri pada saat pesaing bermunculan. Penyusunan program yang dilakukan oleh manajemen puncak dalam meningkatkan mutu lembaga yang berkaitan dengan tujuan pendidikan pesantren mencetak kader ulama dengan evaluasi peningkatan mutu pesantren. Merevisi Dokumen I, Dokumen II dan Dokumen III, Program Supervisi, Agenda Rapat, Penyusunan Program Kerja Tahunan, Program Kerja Jangka Panjang, Tata Tertib pesantren, SK KBM, Pembagian Tugas Tambahan, Jadwal Piket, Berita Acara, Daftar Hadir.

Pendidikan pondok pesantren dalam meningkatkan mutu pembelajaran, orientasi merujuk pada tujuan, penyusunan program. penyusunan anggaran, penyusunan prosedur telah dilakukan dengan baik. Implentasinya dengan melaksanakan program-program dari 8 Standar Pendidikan Nasional dan di tetapkan standar penjamin mutu pendidikan sesuai dengan standar yang ditetapkan pemerintah yang kemudian di realisasikan di kedua pondok pesantren sesuai dengan ciri khas pesantren.

Pengendalian pendidikan pesantren sebagai bagian ujung sebelum proses evaluasi dari sebuah proses kegiatan dalam suatu lembaga menentukan tujuan akhirnya. Menurut Siswanto (2005: 139-140) “Manajemen strategis adalah upaya sistematis untuk mencapai standar kinerja berdasarkan tujuan yang direncanakan, merancang sistem umpan balik informasi, membandingkan kinerja aktual dengan standar yang telah ditentukan, dan menentukan ada tidaknya penyimpangan, dan mengambil tindakan perbaikan yang diperlukan untuk memastikan kinerja seluruh perusahaan”.

Pendidikan pondok pesantren dalam meningkatkan mutu pembelajaran santri pada kedua Pesantren dilakukan oleh para ustadz/guru, Pimpinan pesantren (kiyai), Dewan Masyayikh, Majelis Masyayikh dan Kementrian Agama Republik Indonesia sesuai undang-undang pondok pesantren. menetapkan prinsip pengendalian pada proses 8 SNP, dari hasil tersebut dilakukan perbaikan secara

berkesinambungan apabila ada penyimpangan. Oleh karena itu pengelola pondok pesantren akan memastikan bahwa proses tersebut sudah mengacu pada analisa pemecahan masalah dan menemukan solusi.

4. Evaluasi strategis

Evaluasi strategis adalah tahap akhir dari manajemen strategis. Sekalipun itu yang terakhir, namun langkah ini sama pentingnya dengan perumusan strategi. Semua ini karena keahlian atau kemampuan untuk mengoordinasikan berbagai tugas yang harus dilakukan oleh berbagai pihak baik dari pihak pengawas ataupun satuan kerja masing-masing organisasi melalui pengendalian kerja.

Evaluasi strategis Pimpinan di kedua pondok pesantren tersebut telah mengubah kelemahan menjadi kekuatan untuk meningkatkan mutu pesantren. Lingkungan eksternal turut serta dalam melakukan evaluasi implementasi manajemen strategis pimpinan pesantren. Pesantren akan bermutu apabila semua kebijakan dan program pendidikan pesantren mendapat dukungan dari semua komponen. Oleh sebab itu semua komponen yang mendukung dalam usaha mencapai tujuan penyelenggara pendidikan dapat diberdayakan, semua komponen melalui peran serta masyarakat dalam meningkatkan mutu layanan pendidikan di pondok pesantren melalui hasil dari proses evaluasi.

5. Masalah yang dihadapi

Permasalahan yang seringkali muncul dalam suatu organisasi begitupun pondok pesantren tak lain seperti masalah kompetensi SDM. pengeloan SDM mempunyai tempat khusus dalam penyelenggaraan pesantren. Tapi tetap saja pesantren sering mengalami problematika yang tidak mudah, misalnya dilematika yang dihadapi lembaga pendidikan dimana seharusnya tujuan pendidikan adalah untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Salah satu upaya untuk memperbaikinya adalah melalui pembelajaran di sekolah, upaya peningkatkan kualitas sumber daya pendidikan, guru merupakan bagian dari yang harus dipromosikan dan terus dikembangkan. Namun disisi lain tanggung jawab akan pengembangan SDM dan profesionalisme guru menjadi beban berat yang harus dipikul oleh lembaga pendidikan, belum lagi pada hal tersebut yang nantinya akan berkaitan dengan anggaran, sarana dan prasarannya serta kebijakan suatu lembaga itu sendiri.

Fakta yang ada dilokasi penelitian, menyiratkan bahwa permasalahan pengembangan kualitas pdan kinerja pegawai karena kurangnya diklat-diklat terkait manajemen dan organisasi, Para pengelola pondok awam dalam memahami manajemen yang profesional, menyebabkan tidak berkembangnya kompetensi pengelola lembaga, terdapat kekurangan yang harus dimaksimalkan dari arahan dan dukungan pengurus yayasan pondok pesantren untuk mewujudkan kinerja pegawai dalam kapasitas kinerja yang maksimal. Sarana dan prasarana yang cukup pas-pasan, dana pesantren untuk menunjang operasional masih lemah, masih kurang memenuhi untuk pengadaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana menjadi masalah untuk

penyusunan anggaran dalam peningkatan mutu pesantren. Hal itu berpengaruh pada kebijakan yang diambil, karena menyesuaikan dengan realitas dilapangan.

6. Solusi masalah

Adanya usaha yang dilakukan untuk mencapai itu yakni dengan bekerja keras dan bekerja ikhlas, penuh komitmen, disiplin, dan selalu melakukan perbaikan melalui kritikan dan saran dengan melibatkan semua warga, baik warga pesantren maupun orang tua santri, serta pengguna layanan Pendidikan lainnya yang ada di lingkungan pesantren untuk mendukung program peningkatan 8 standar nasional sebagai acuan mutu sekolah. Di samping itu melakukan pengelolaan sekolah melalui perencanaan yang matang, diimplementasikan, yang kemudian diawasi dan dilakukan penilaian untuk perbaikan ke depan. solusi permasalahan yang diambil kedua pondok pesantren tersebut memberikan pengaruh pada peningkatan mutu pembelajaran santri, Pengembangan sumber daya manusia, pimpinan pondok pesantren dan tenaga kependidikan lainnya, meningkatkan kegiatan proses belajar mengajar yang kondusif. Unsur penting dalam pengelolaan sarana dan prasarana yang harus memadai agar bisa menunjang pembelajaran dilakukan dengan keteraturan supaya sesuai dengan tujuan yang diharapkan lembaga.

Hakikat perubahan kebijakan pondok pesantren dari sekolah khusus ilmu agama menjadi sekolah pendidikan umum yang bercirikan agama Islam adalah untuk membekali pondok pesantren yang berkualitas dengan kemampuan mengembangkan pandangan hidup seluruh elemen pengetahuan dan kemampuan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan penelitian, interpretasi, dan pembahasan, dapat peneliti simpulkan bahwa secara umum manajemen strategis pendidikan pondok pesantren dalam meningkatkan mutu pembelajaran santri di kedua Pondok Pesantren tersebut telah melaksanakan kegiatan manajemen strategis dalam meningkatkan mutu pembelajaran dengan baik. Terbukti dengan adanya aktivitas pengelolaan manajemen strategi yang tertuju pada peningkatan mutu pembelajaran, itu begitu terkait dengan kinerja organisasi, SDM khususnya ustadz/guru yang merupakan bagian dari sistem pendidikan yang menempati posisi yang strategis dalam pengelolaan dan pengembangan pembelajaran. Manajemen organisasi sudah mengacu pada fungsi-fungsi manajemen itu sendiri, dilakukan secara sistematis dan terstruktur. Hasil penelitian ini diberikan rekomendasi kepada:

- a. Bagi pemerintah, perlu menetapkan satu standar peningkatan mutu pembelajaran di pondok pesantren. Memberikan penguatan pada kebijakan pendidikan pondok pesantren yang lebih bersifat holistik, serta menjamin pengawalan dana seluruh program kegiatan santri, didasarkan pada APBN ataupun APBD pemerintah.
- b. Bagi pesantren lain, dapat dijadikan sebagai referensi panduan praktis penyempurnaan dan peningkatan layanan, pembelajaran, guru, sarana

- dan prasarana, pengelolaan, iklim akademik, dan proses pembelajaran dalam rangka meningkatkan layanan, lulusan, dan mutu pembelajaran.
- c. Bagi PT IAI, pihak lain Pihak-pihak tersebut harus menunjukkan komitmen yang kuat untuk bekerjasama dan bersinergi dalam proses menjamin mutu pendidikan. Sebab jika salah satu pihak kurang optimal atau kurang komitmen dalam menjamin mutu pendidikan, maka delapan tujuan SNP akan sulit tercapai.
 - d. Bagi Ustadz atau Guru, sebagai pengembangan ilmu dan pengetahuan untuk meningkatkan mutu pembelajaran santri di Pesantren Al-Ittihad dan Miftahul Huda Al-Musri Kabupaten Cianjur.
 - e. Bagi masyarakat, mengupayakan maksimal peran kerjasama dengan orang tua santri, komite sekolah, jaringan alumni, perguruan tinggi, dan lembaga lainnya untuk mengembangkan program kegiatan pesantren/sekolah yang mengarah pada pembelajaran yang berkualitas.
 - f. Bagi peneliti selanjutnya, dapat menjadikan masukan, sumber informasi dan bahan referensi selanjutnya untuk lebih mengembangkan program manajemen strategis yang lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Akdon. (2006). *Strategic Management for Educational Management*. Bandung: Alfabeta.
- Dhofier Zamakhsyari (1977) , *Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*,(Jombang: LP3ES, 1977.
- Hungeer, J. David & Thomas L. Wheelen (2003). *Manajemen Strategis*. Penerbit Andi, Jogjakarta.
- Hungeer, J. David & Thomas L. Wheelen (2012). *Strategic Management and Business Policy*. Pearson Education, Inc Publishing as Prentice Hall, The United State of America.
- Mastuhu. (1994). *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren, Suatu Kajian Tentang Unsur dan Nilai Sistem Pendidikan Pesantren*, (Jakarta: Seri Inis xx.
- Muthohar, Ahmad, 2017, *Ideologi Pendidikan Pesantren*, Semarang: Pustaka Rizki Putra,Cet.1.
- Mutohar, Prim Masrokan. "Manajemen Strategik dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan", *Episteme: Jurnal Pengembangan Ilmu Keislaman* Volume 3, Nomor 2, Desember 2008.
- Sugiyono (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sulton, Mashud dan Moh. Khunurdilo, (2005) *Manajemen pondok pesantren*. Jakarta: Diva Pustaka

